

ANALISIS KEBERTERIMAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

CANTIKA SARI SIREGAR
IKA PERMATASARI
PUJIONO

Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Surabaya, Indonesia
cantikasiregar@unesa.ac.id, ikapermatasari@unesa.ac.id, pujiono@unesa.ac.id

Abstract: Accurate Accounting Software is the best financial and accounting application with the most brands used in Indonesia. With the presence of this Accounting Information System (AIS), the study aims to determine the behavioral intentions of companies in implementing the Accurate Accounting Software system with the UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) model. This study uses a quantitative approach with a population of 14 manufacturing companies in Indonesia and a sample of 221 respondents. Confirmatory Factor Analysis using the SEM-PLS algorithm with PLS Warp software. Descriptive analysis results show that the majority of respondents have high levels of performance expectations, business expectations, social influence, facilitation conditions, and user behavior. In contrast, the level of the behavioral intention of most respondents is moderate. Spearman's correlation test results indicate that performance expectations, effort expectations, social influence, and facilitation conditions have a significant correlation (p -value <0.01) on behavioral intentions. Likewise, facilitating conditions and behavioral intentions have a positive and significant correlation with user behavior (p -value <0.05).

Keywords: Accounting information system, UTAUT, SEM-PLS, accurate accounting software

Abstrak: Accurate Accounting Software merupakan aplikasi keuangan dan akuntansi terbaik dengan brand terbanyak digunakan di Indonesia. Dengan hadirnya Accurate Accounting Software sebagai Sistem Informasi Akuntansi (SIA), maka penelitian bertujuan untuk mengetahui niat perilaku pada perusahaan dalam implementasi sistem aplikasi Accurate Accounting Software dengan model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi 14 perusahaan manufaktur di Indonesia dan sampel 221 responden. Analisis Faktor Konfirmatori menggunakan algoritma SEM-PLS dengan perangkat lunak PLS Warp. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat harapan kinerja yang tinggi, harapan usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitasi, dan perilaku pengguna, sedangkan tingkat niat perilaku sebagian besar responden adalah sedang. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitasi memiliki korelasi yang signifikan (p -value $<0,01$) pada niat perilaku. Demikian pula, kondisi memfasilitasi dan niat perilaku memiliki korelasi positif dan signifikan dengan perilaku pengguna (p -value $<0,05$).

Kata kunci: Sistem informasi akuntansi, UTAUT, SEM-PLS, accurate accounting software

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat cepat memberikan pengaruh yang sangat signifikan pada sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Dengan adanya globalisasi, mengharuskan sebuah perusahaan mempunyai cara kerja yang cepat untuk memberikan pelayanan kepada customer dan pelaporan yang *terupdate* setiap saat, dampak yang dirasakan secara nyata dari keberadaan SIA adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer dan hadirnya aplikasi untuk akuntansi yang dapat mempermudah dalam membuat laporan keuangan (Nawaz & Sheham, 2015).

SIA memungkinkan perusahaan untuk mengelola bisnisnya dengan manfaat potensial dari peningkatan alur proses, mengurangi inventaris, analisis data yang lebih baik, layanan pelanggan yang lebih baik, dan peningkatan margin keuntungan (Trigo, Belfo, & Estébanez, 2016). Mogontha, Nangoi, & Gerungai, (2017) lebih lanjut menegaskan bahwa banyak perusahaan tidak memiliki sumber daya yang cukup karena waktu implementasi yang panjang dan biaya tinggi yang terkait dengan SIA. Dalam sistem informasi akuntansi berbasis komputer, pemrosesan data dilakukan oleh komputer secara terintegrasi dengan satu kali pengerjaan saja (Geerts, Graham, Mauldin, McCarthy, & Richardson, 2013). Prosesnya dapat dibagi tiga yaitu input, proses, dan output. Keuntungan yang dapat dirasakan perusahaan dengan adanya sistem akuntansi selain bisa menghasilkan laporan keuangan secara otomatis dan cepat, laporan yang dihasilkan akan lebih transparan dan memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan secara manual (Akay et al., 2016). Pada aplikasi SIA terdapat fasilitas sistem pengamanan *password* dan hak akses pengguna, namun tidak sedikit pengguna mengalami permasalahan dalam penerapannya, sehingga masih banyak perusahaan yang enggan menggunakan sistem

informasi akuntansi berbasis komputer. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini ingin menganalisis penerimaan dan kesuksesan dari implementasi aplikasi *accurate accounting software* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Performance Expectancy

Performance Expectancy (PE) merupakan tingkatan di mana seseorang mempercayai penggunaan sistem akan membantu untuk mendapatkan keuntungan kinerja dalam organisasi. Dalam konsep ini adalah kombinasi variabel yang diperoleh dari model penelitian sebelumnya tentang penerimaan dan penggunaan model teknologi (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003). Variabelnya adalah: *perceived usefulness* (F. D. Davis, 1989), *extrinsic motivation* (F. D. Davis, 1989), *job fit* (Sussman & Siegal, 2003), *relative advantage* (Moore & Benbasat, 1991) dan *outcome expectations* (Sussman & Siegal, 2003). Berdasarkan bukti empiris, mereka dipisahkan menjadi *performance expectancy* dan *personal expectancy* (Compeau & Higgins, 1995; A. Davis, 2017). Kegunaan dalam hal ini merupakan tingkatan di mana munculnya niat seseorang terhadap penggunaan sistem yang dapat meningkatkan kinerja dalam bekerja (Hartini & Afnisari, 2013). Dari beberapa penjelasan yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dari *performance expectancy* dengan *behavior intention*.

H₁ Performance Expectancy berpengaruh positif terhadap Behavior Intention

Effort Expectation

Effort Expectation adalah tingkat kemudahan dalam penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (usaha dan waktu) seseorang dalam melakukan pekerjaan mereka (Venkatesh et al., 2003). Variabel-variabel ini dirumuskan berdasarkan tiga konstruksi dalam model atau teori sebelumnya,

yaitu *Perceived Ease of Use* dari model *Technology Acceptance Model* (TAM), *Complexity*, dan *Ease of use* (Venkatesh et al., 2003). Oh, Lehto, & Park, (2009) mengidentifikasi bahwa kemudahan penggunaan mempengaruhi penggunaan teknologi informasi. Kemudahan penggunaan teknologi informasi akan menyebabkan niat perilaku pada seseorang bahwasanya sistem memiliki manfaat dan, oleh karena itu, menciptakan rasa nyaman ketika bekerja (Zhang, McAdams, Shankar, & Darani, 2017). Beberapa indikator kemudahan penggunaan Teknologi Informasi (TI), yaitu: TI adalah hal yang mendasar untuk dipahami, TI melakukan dengan mudah apa yang diinginkan oleh penggunanya, keterampilan penggunanya akan meningkat dengan menggunakan TI, dan TI sangat mudah dioperasikan. Dari beberapa penjelasan yang diberikan di atas, pengguna teknologi informasi percaya bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dimengerti, dan mudah dioperasikan akan menghasilkan minat dalam menggunakan teknologi informasi dan juga akan menggunakan teknologi informasi (Venkatesh et al., 2003). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dari effort expectancy dengan behavior intention.

H₂ Effort Expectation berpengaruh positif terhadap Behavior Intention

Social Influence

Social Influence didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang merasakan orang lain mempengaruhinya menggunakan sistem baru (Hartini & Afnisari, 2013). *Social Influence* merupakan faktor penentu perilaku dalam menggunakan teknologi informasi yang direpresentasikan sebagai *subjective form* dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Acceptance Model* (TAM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *social factor* (Venkatesh, Thong, & Xu, 2016). Moore & Benbasat, (1991) menyatakan bahwa pada lingkungan tertentu, penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan status (*image*)

seseorang dalam sistem sosial sehingga menimbulkan niat untuk menggunakan. Pengaruh sosial memiliki dampak pada perilaku individu melalui tiga mekanisme yaitu kepatuhan, internalisasi, dan identifikasi (Hansen, Saridakis, & Benson, 2018; Hassanein & Head, 2007; Venkatesh et al., 2016).

H₃ Social Influence berpengaruh positif terhadap Behavior Intention

Facilitating Condition

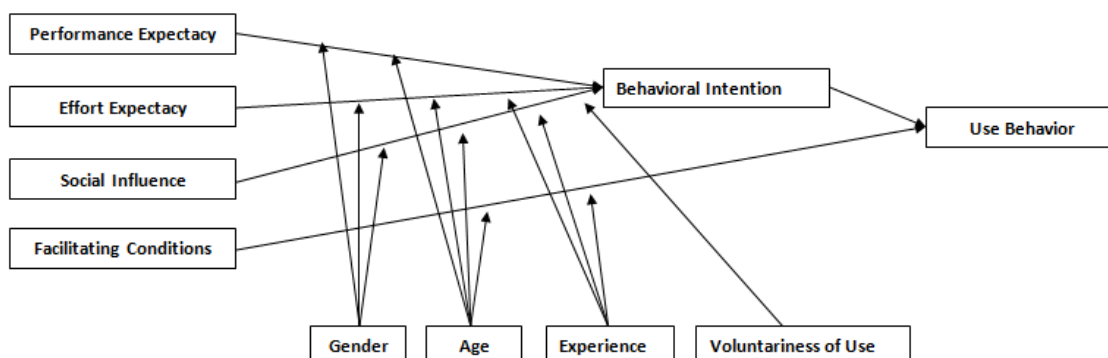
Facilitating Condition didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis tersedia untuk mendukung sistem. Dalam konsep ini ada kombinasi variabel yang diperoleh dari model penelitian sebelumnya tentang penerimaan dan penggunaan model teknologi. Variabelnya adalah: *perceived control behaviour* (Ajzen & Fishbein, 2005), *facilitating conditions* (Thompson, Higgins, & Howell, 1991), dan *compatibility* (Moore & Benbasat, 1991). Venkatesh et al., (2016) menyatakan bahwa dukungan infrastruktur yang dimiliki oleh organisasi, membuat seseorang betah menggunakan sistem baru

H₄ Facilitating Condition berpengaruh positif terhadap Use Behavior

Behavior Intention

Behaviour Intention didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang telah merumuskan rencana untuk melakukan atau tidak melakukan rencana tersebut pada masa depan (Cabrera-Sánchez & Villarejo-Ramos, 2020). Munculnya niat dalam menggunakan sistem baru mengarah pada perilaku untuk menggunakan sistem tersebut secara terus-menerus (Venkatesh et al., 2016).

H₅ Behavior Intention berpengaruh positif terhadap Use Behaviour



Gambar 1. Kerangka Penelitian UTAUT - Performance Expectancy, Effort Expectation, Social Influence, Facilitating Conditions, Behavior Intention (Venkatesh et al., 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* dengan pembuktian hipotesa yang dibangun melalui penggunaan beberapa variabel yang terdapat pada Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT), dengan purposive sampling menggunakan data primer sebagai sumber data, data dikumpulkan secara langsung untuk dilakukan analisa masalah yang diteliti melalui kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah pegawai perusahaan manufaktur dengan kriteria responden adalah pengguna aplikasi Accurate Accounting Software di perusahaan manufaktur yang telah menggunakan aplikasi lebih dari satu tahun dan responden memiliki usia 21 tahun ke atas.

Teknik analisis menggunakan Partial Least Square (PLS). Partial Least Square merupakan metode analitik yang kuat karena dapat diterapkan disemua skala data, tidak memerlukan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar (Joseph F. Hair, Ringle, & Sarstedt, 2011). Objek dalam penelitian ini adalah konstruk asli dalam model UTAUT, yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor keberterimaan pengguna aplikasi Accurate Accounting Software pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Indikator untuk mengukur setiap konstruk dalam UTAUT adalah turunan dari konstruk studi sebelumnya yang disajikan dalam Tabel 1 hingga Tabel 6:

Tabel 1 Konstruk *performance expectations*

| Konstruk | Definisi | Indikator |
|--|--|--|
| Perceived Usefulness (F. D. Davis, 1989) | Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. | Menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software akan meningkatkan efektivitas kegiatan saya. |
| Extrinsic motivation (F. D. Davis, 1989) | Persepsi bahwa pengguna akan ingin melakukan suatu kegiatan karena dianggap berperan dalam mencapai hasil yang bernilai yang berbeda dari kegiatan | - |

| | | |
|--|--|--|
| | itu sendiri, seperti peningkatan kinerja pekerjaan, pembayaran, atau promosi. | |
| Job-fit (Thompson et al., 1991) | Bagaimana kapabilitas suatu sistem meningkatkan kinerja pekerjaan seseorang. | Penggunaan aplikasi Accurate Accounting Software dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk bekerja. |
| Relative Advantage (Moore & Benbasat, 1991) | Sejauh mana menggunakan inovasi dianggap lebih baik daripada menggunakan sistem sebelumnya. | Menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software dapat meningkatkan produktivitas saya. |
| Performance Expectations (Sampson, Driscoll, Foulk, & Carroll, 2010) | Ekspektasi hasil terkait dengan konsekuensi perilaku. Berdasarkan bukti empiris, mereka dipisahkan menjadi harapan kinerja dan harapan pribadi | Dengan aplikasi Accurate Accounting Software akan meningkatkan kualitas output dan akan meningkatkan kuantitas hasil untuk jumlah usaha yang sama. |

Tabel 2 Konstruk effort expectations

| Konstruk | Definisi | Indikator |
|--|---|---|
| Perceived Ease of Use (Venkatesh et al., 2016) | Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan memudahkan pekerjaan. | Belajar mengoperasikan aplikasi Accurate Accounting Software itu mudah bagi saya. Mudah bagi saya untuk mempelajari aplikasi Accurate Accounting Software. |
| Complexity (Compeau & Higgins, 1995; Venkatesh et al., 2016) | Sejauh mana suatu sistem dianggap relatif sulit untuk dipahami dan digunakan. | Menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software melibatkan waktu yang sangat sedikit untuk melakukan operasi mekanis (mis., Input pembelian / penjualan). |
| Ease of Use (Moore & Benbasat, 1991; Venkatesh et al., 2003) | Sejauh mana menggunakan sistem sebagai inovasi dianggap sulit untuk digunakan. | Berinteraksi dalam mengoperasikan aplikasi Accurate Accounting Software sangat mudah bagi saya. |

Tabel 3 Konstruk Social Influence

| Konstruk | Definisi | Indikator |
|---|--|---|
| Subjective Norm (Sussman & Siegal, 2003; Thompson et al., 1991; Venkatesh et al., 2003) | Persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang yang penting baginya berpikir dia harus atau tidak boleh melakukan perilaku yang dimaksud. | Orang yang berpengaruh bagi saya berpikir bahwa saya harus menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software. |

| | | |
|---|---|--|
| Social Factors (Chih, Wang, Hsu, & Huang, 2013) | Internalisasi seseorang terhadap budaya dan perjanjian interpersonal yang telah dibuat dengan orang lain dalam situasi sosial tertentu. | Pihak manajemen telah mendukung dalam penggunaan aplikasi Accurate Accounting Software. Secara umum, organisasi telah mendukung penggunaan aplikasi Accurate Accounting Software. |
| Image (Compeau & Higgins, 1995) | Sejauh mana penggunaan suatu inovasi dirasakan dalam meningkatkan citra atau status seseorang pada sistem sosial seseorang. | Orang-orang di organisasi saya yang menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software memiliki <i>prestise</i> lebih dan memiliki profil tinggi daripada mereka yang tidak |

Tabel 4 Konstruk Facilitating Conditions

| Konstruk | Definisi | Indikator |
|---|--|--|
| Perceived Behavioral Control (Aghazadeh, Sanaz; Kang, Yoon Ju; Peytcheva, 2014; Ma, Tse, Wang, & Zhang, 2019) | Mencerminkan persepsi kendala internal dan eksternal pada perilaku diri, kondisi sumber daya, dan kondisi fasilitas teknologi. | Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software. Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software. |
| Facilitating Conditions (Zhang et al., 2017) | Faktor obyektif di lingkungan yang membuat tindakan mudah dilakukan termasuk penyediaan dukungan alat. | Terdapat pelatihan/ pendampingan dalam menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software. |
| Compatibility (Huang, 2018; Zhang et al., 2017) | Sejauh mana inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, kebutuhan, dan pengalaman yang potensial. | Saya pikir menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software cocok dengan gaya kerja saya. |

Tabel 5 Konstruk Behavioural Intention

| Konstruk | Definisi | Indikator |
|--|--|---|
| Behavior Intention (Cabrera-Sánchez & Villarejo-Ramos, 2020; Elwalda, Lü, & Ali, 2016) | Sejauh mana seseorang telah merencanakan penentuan perilaku di masa depan. | Saya ingin menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software dalam tiga bulan ke depan Saya merasakan manfaat dari menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software selama tiga bulan ke depan. |

| | | |
|--|--|---|
| Satisfaction (Ilham, 2018; Kheng, Mahamad, Ramayah, & Mosahab, 2010; Sheikh, Yezheng, Islam, Hameed, & Khan, 2019) | Niat positif untuk menggunakan atau mengunjungi kembali layanan. | Saya akan menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software untuk menyelesaikan pekerjaan dalam tiga bulan ke depan. Saya akan terus menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software jika fasilitasnya ditingkatkan. |
|--|--|---|

Tabel 6 Konstruk Use Behaviour

| Konstruk | Definisi | Indikator |
|---|--|---|
| Use Behaviour (De Spiegelaere, Van Gyes, De Witte, Niesen, & Van Hootegem, 2014; Page, 2015; Sheikh et al., 2019) | Mencerminkan persepsi sistem dan potensi penggunaan di masa depan. | Saya sering menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software Saya lebih suka menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software dibandingkan dengan sistem manual. Sebagian besar kegiatan saya dilakukan menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software. Setiap pembukuan saya selalu menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software. |

HASIL

Hasil survei dilakukan pada perusahaan manufaktur yang menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software di Indonesia meliputi wilayah Jabodetabek, DIY Yogyakarta dan Jawa Timur, diperoleh 221 responden dari 250 kuesioner yang ditargetkan. Berdasarkan Tabel 7, usia dengan rentang 21 hingga 25 tahun dan gender wanita mendominasi pengguna aplikasi Accurate Accounting Software, hal ini selaras dengan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Indonesia Internet Service Provider (APJII, 2017), yang menyatakan bahwasanya Generasi Z

merupakan *digital native* yang telah terbiasa menggunakan aplikasi dan internet sehingga lebih mudah menerima sebuah sistem aplikasi baru, dan dalam hal ini gender wanita dipercaya lebih teliti dan cermat sehingga lebih cocok menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software (Carter, Croft, Lukas, & Sandstrom, 2019).

Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* ($df = n - k$) dengan $\alpha 0,05$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka indikator dikatakan valid. Selain itu, validitas instrumen juga perlu diuji secara statistik, dengan melihat tingkat

signifikansi untuk masing-masing instrumen, dalam hal ini, menggunakan skor *Pearson Correlation* sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach alpha*, di mana instrumen dikatakan dapat diandalkan. atau dapat diandalkan jika memiliki koefisien

reliabilitas 0,60 atau lebih. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dan diuji pada 221 responden secara acak. Hasil lengkap pengujian validitas dan reliabilitas disajikan pada Tabel 8.

Tabel 7 Demografi Responden

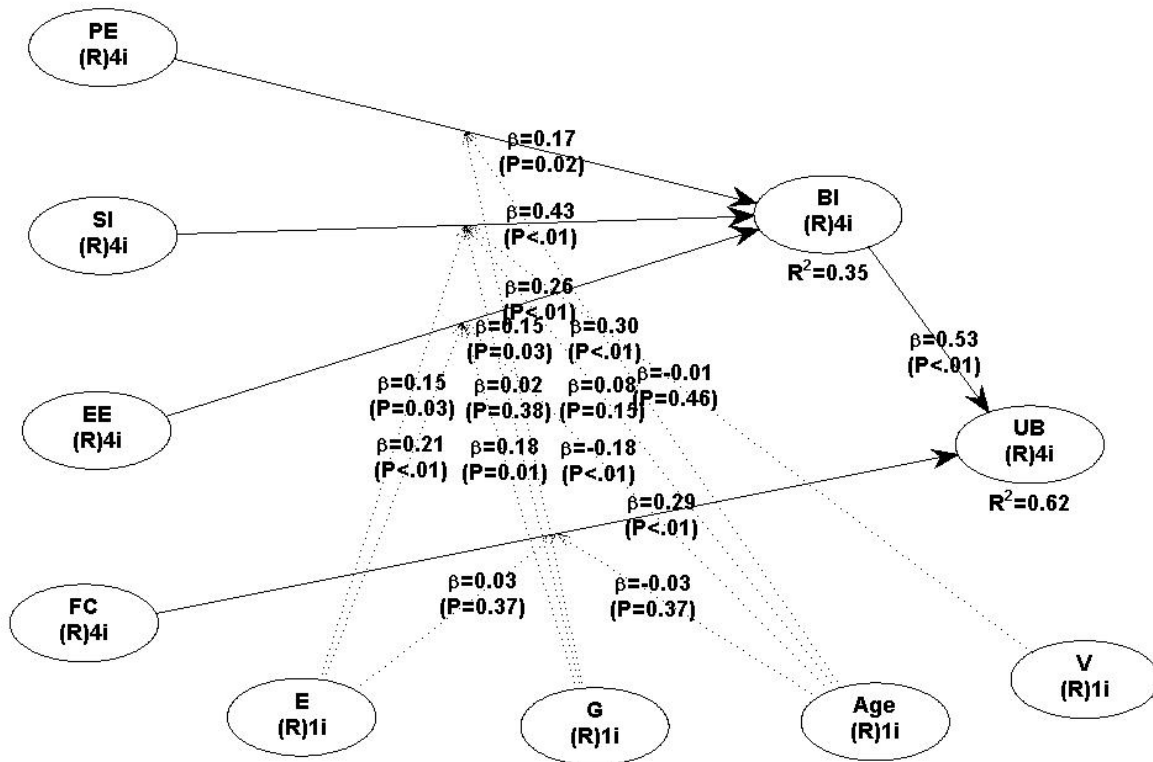
| No | Nama Perusahaan | Usia | | | | Gender | | Total |
|----|------------------------------------|--------|---------|--------|------|--------|----|-------|
| | | 21 -25 | 26 - 30 | 31 -35 | >=36 | P | W | |
| 1 | PT. Megariamas Sentosa | 9 | 6 | 4 | - | 5 | 14 | 19 |
| 2 | PT. Multi Anugerah Daya Garmino | 3 | 10 | 7 | - | 6 | 14 | 20 |
| 3 | PT Asian Collections Garments | 6 | 7 | 4 | 3 | 7 | 13 | 20 |
| 4 | PT Grisina Garment Industries | 8 | 6 | 5 | 2 | 6 | 15 | 21 |
| 5 | PT.Marga Cheetah Manufacturer | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 9 | 13 |
| 6 | CV. Kurnia Jaya Garment | 6 | 5 | 3 | - | 5 | 9 | 14 |
| 7 | PT.Busana Prima Global | 4 | 4 | 2 | - | 6 | 4 | 10 |
| 8 | PT Inti Cipta Nusantara | 6 | 5 | 4 | 1 | 5 | 11 | 16 |
| 9 | PT. Olimpictindo Pratama | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 11 | 15 |
| 10 | Vaxa Group | 6 | 3 | 5 | - | 5 | 9 | 14 |
| 11 | PT Farmer Cahaya Mandiri | 5 | 3 | 2 | 3 | 5 | 8 | 13 |
| 12 | PT Pakar Ipal Indonesia | 6 | 3 | 4 | 2 | 7 | 8 | 15 |
| 13 | PT. Kenko Sinar Ritelindo | 6 | 4 | 2 | - | 4 | 8 | 12 |
| 14 | PT Indonesia Polyurethane Industry | 4 | 4 | 5 | 6 | 8 | 11 | 19 |

Tabel 8 menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel = 0,361 dengan α = 0,05 atau 5% sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid untuk diujikan kepada responden. Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini berada di atas 0,60, yang berarti reliabel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan.

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan melihat koefisien jalur, yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi statistik t . Signifikansi parameter yang diperkirakan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah dengan menggunakan probabilitas 0,05. Hasil analisis direpresentasikan oleh Gambar 2 dan Tabel 9.

Tabel 8 Uji Validitas dan Reliabilitas

| Variabel | Dimensi | Coeff. Korelasi | Cronbach Alpha |
|-------------------------|---------|-----------------|----------------|
| Performance Expectancy | PE1 | 0.780 | 0.896 |
| | PE2 | 0.890 | |
| | PE3 | 0.804 | |
| | PE4 | 0.830 | |
| Effort Expectancy | EE1 | 0.779 | 0.867 |
| | EE2 | 0.795 | |
| | EE3 | 0.784 | |
| | EE4 | 0.791 | |
| Social Influence | SI1 | 0.805 | 0.902 |
| | SI2 | 0.836 | |
| | SI3 | 0.825 | |
| | SI4 | 0.872 | |
| Facilitating Conditions | FC1 | 0.814 | 0.902 |
| | FC2 | 0.846 | |
| | FC3 | 0.831 | |
| | FC4 | 0.846 | |
| Behavioral Intention | BI1 | 0.807 | 0.877 |
| | BI2 | 0.831 | |
| | BI3 | 0.760 | |
| | BI4 | 0.802 | |
| Age | kkp6 | 1.000 | |
| Gender | KS6 | 1.000 | |
| Experience | KS5 | 1.000 | |
| Voluntariness | V | 1.000 | |
| Use Behavior | KS1 | 0.806 | 0.879 |
| | KS2 | 0.838 | |
| | KS3 | 0.733 | |
| | KS4 | 0.835 | |



Gambar 2. Model Analysis using Warp PLS

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | P-value |
|---|---------|
| Performance Expectancy --> Behavioral Intention | 0.019 |
| Effort Expectancy --> Behavioral Intention | 0.001 |
| Social Influence --> Behavioral Intention | 0.001 |
| Facilitating Conditions --> Use Behavior | 0.001 |
| Behavioral Intention --> Use Behavior | 0.001 |

Hasil uji hipotesis pertama adalah hubungan antara variabel Kinerja Harapan dengan Behavioral Intention yang menunjukkan nilai-p $0,019 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa *Performance Expectancy* memiliki efek positif pada *Behaviour Intention* (H_1 diterima). Dengan peningkatan *Performance Expectancy* yang dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan aplikasi Accurate Accounting Software, itu akan berdampak pada *Behavioral Intention*. Penelitian ini sejalan dengan Abdullah Naheb (2017); Palau-Saumell, Forgas-Coll, Sánchez-García, & Robres (2019); Sair &

Danish (2018) yang menyatakan bahwa *performance expectancy* mempengaruhi *behaviour intention*. Dalam penelitian ini, aplikasi Accurate Accounting Software dapat mengakomodasi niat perilaku dalam menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi, dengan segala kelebihan yang dimiliki oleh Accurate Accounting Software, mulai dari modul pelaporan pajak yang terkini hingga layanan purna jual, .

Hasil hipotesis kedua adalah hubungan antara variabel *Effort Expectancy* dan *Behavioral Intention* yang menunjukkan nilai p-

value $<0,001 <0,05$. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa *Effort Expectancy* memiliki efek positif pada *Behavioral Intention* (H_2 diterima). Dengan meningkatnya *Effort Expectancy*, dapat meningkatkan *Behavioral Intention*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ghalandari (2012); Venkatesh et al. (2016) yang menyatakan *effort expectancy* mempengaruhi *behaviour intention*. Dalam sistem organisasi, agar berjalan dengan efektif dan efisien membutuhkan sebuah sistem informasi teknologi. Pada dunia bisnis digital saat ini, penggunaan sistem informasi berbasis komputer sangat dibutuhkan demi belangsungnya proses bisnis di organisasi, dalam penelitian ini aplikasi *Accurate Accounting Software* sangat menunjang dalam proses sistem informasi akuntansi, dengan tampilan yang mudah dipahami, cara penggunaan yang yang praktis dan di dukung dengan teknologi *dashboard smartphone* membuat aplikasi ini makin banyak diminati oleh perusahaan manufaktur.

Hipotesis ketiga adalah bahwa hubungan antara variabel *Social Influence* dengan *Behavioral Intention* menunjukkan nilai p-value $0,001 <0,05$. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa *Social Influence* memiliki efek positif pada *Behaviour Intention* (diterima H_3). Dengan meningkatkan *Social Influence* maka dapat meningkatkan *Behaviour Intention*. Ada banyak penelitian yang membahas pengaruh positif dari *social influence* terhadap *behaviour intention*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Graf-Vlachy & Buhtz (2017), yang membahas pengaruh *social influence* terhadap *behaviour intention*. Dalam penelitian ini, rata-rata penerapan aplikasi *Accurate Accounting Software* oleh perusahaan di awali dengan pelatihan, agar para pegawai dapat melakukan pekerjaan dengan cepat, sehingga perusahaan dapat merasakan manfaat dengan sesegera mungkin, dan lingkungan pengguna dalam perusahaan saling berkompetisi untuk menjadi mahir dalam menggunakan aplikasi, kemudahan penggunaan aplikasi dapat

mengarahkan pengaruh sosial untuk meningkatkan niat perilaku dalam menggunakan aplikasi yang akurat.

Hipotesis keempat adalah hubungan antara variabel *facilitating conditions* dan *the use behaviour* yang menunjukkan nilai p-value $0,001 <0,05$. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa *facilitating conditions* memiliki efek positif pada *the use behaviour* (H_4 diterima). Dengan meningkatkan dukungan fasilitas yang dimiliki organisasi maka dapat meningkatkan perilaku pengguna sistem tersebut. Penelitian dilakukan oleh Palau-Saumell et al. (2019); Venkatesh et al. (2016); Zhang et al. (2017) menyimpulkan bahwa *facilitating conditions* memiliki pengaruh positif pada perilaku pengguna. Dalam penelitian ini, fasilitas yang dimiliki *Accurate Accounting Software* sebagai sistem informasi akuntansi cukup memadai dalam menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan dengan proses akuntansi, disamping kebutuhan spesifikasi aplikasi yang relatif rendah, aplikasi ini ringan dengan database yang terintegrasi dan fasilitas *backup/restore* sehingga tidak membutuhkan server yang terlalu besar.

Hasil hipotesis kelima adalah hubungan antara variabel *behavioral intention* dan *use behavior*, yang menunjukkan nilai p-value $0,001 <0,05$. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa *behavioral intention* memiliki efek positif pada *use behavior* (H_5 diterima). Sehingga dengan meningkatkan *behavioural intention*, dapat meningkatkan *use behavior*. Ajzen & Fishbein (1980, 2005) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa niat perilaku memiliki efek positif pada perilaku pengguna, dalam penelitian ini penggunaan aplikasi *Accurate Accounting Software* yang diterapkan oleh perusahaan khususnya manufaktur penggunaan aplikasi tidak hanya sebatas penjualan dan pembelian, namun juga proses produksi, dan kegiatan ini dilakukan setiap hari, sehingga penggunaan aplikasi yang digunakan setiap hari, dan merasakan manfaat dari aplikasi tersebut dapat meningkatkan sikap pengguna terhadap

sistem aplikasi, sehingga pengguna dapat secara positif menerima implementasi aplikasi Accurate Accounting Software.

Selanjutnya, berdasarkan hasil bahwa variabel gender memoderasi variabel *performance expectancy* dengan *behaviour intention* dengan nilai $p < 0,028 < 0,05$ dan variabel gender memoderasi variabel *effort expectancy* dengan *behaviour intention* dengan nilai $p < 0,011 < 0,05$, sebaliknya variabel gender tidak memoderasi variabel *social influence* dengan *the use behaviour* dengan nilai $p > 0,382 > 0,05$ sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hart, Stockdale, & Stockdale (2009) bahwa *performance expectancy* dan *effort expectancy* sangat memengaruhi *behaviour intention*. Variabel usia memoderasi variabel *performance expectancy* dengan *behaviour intention* dengan $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ dan variabel umur memoderasi variabel ekspektasi usaha dengan intensi perilaku dengan nilai $p\text{-value } 0,010 < 0,05$, sebaliknya variabel umur tidak memoderasi variabel pengaruh sosial dengan intensi perilaku dengan $p\text{-value } 0,153 > 0,05$ dan variabel usia tidak memoderasi variabel *effort expectancy* dengan *behaviour intention* dengan $p\text{-value } 0,366 > 0,05$. Variabel *experience* memoderasi variabel *social influence* dengan *behaviour intention* dengan $p\text{-value } 0,030 < 0,05$ dan memoderasi variabel *effort expectancy* dengan *behaviour intention* dengan $p\text{-value } 0,005 < 0,05$, disamping itu variabel *experiences* tidak memoderasi variabel *facilitating conditions* dengan *the use behaviour* dengan nilai $p\text{-value } 0,372 > 0,05$. selanjutnya variabel *volunteer* tidak memoderasi variabel *social influence* dengan *behaviour intention* dengan nilai- $p > 0,459 > 0,05$.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UTAUT adalah model yang berguna untuk menjelaskan keberterimaan dan penggunaan aplikasi Accurate Accounting System di perusahaan manufaktur. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *performance expectancy* yang tinggi, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, dan *behaviour intention*, sedangkan tingkat *the use behaviour* sebagian besar responden adalah sedang. Hasil uji *spearman correlation* menunjukkan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition* masing-masing memiliki korelasi positif dan signifikan ($p\text{-value } < 0,01$) pada *behaviour intention*. Demikian juga *behaviour intention* memiliki korelasi positif dan signifikan dengan *the use behaviour* ($p\text{-value } < 0,05$). Sementara *facilitating condition* tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan *the use behaviour*.

Dampak dari penelitian ini dapat dirasakan langsung oleh para perusahaan dalam menerapkan sebuah sistem baru khususnya perusahaan manufaktur, dimana kompleksibilitas dalam proses produksi, dari hulu ke hilir dapat di atur menggunakan sistem informasi yang terintegrasi (Xerri, Brunetto, & Shacklock 2009). Selain itu dengan fasilitas tambahan lain seperti pelaporan pajak yang dapat di modifikasi mengikuti perkembangannya. Untuk ke depannya, mungkin bisa ditambahkan modul modul lain untuk melengkapi fungsi dari aplikasi seperti Human Resource Information System (HRIS) yang meliputi penggajian, renumerasi hingga rekrutmen (Alshibly 2014).

REFERENCES:

- Abdullah Naheb, O. 2017. the Influence of Critical Factors on the Behavior Intention To Computerized Accounting Systems (Cas) in Cement Manufactures in Libya. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 25(1), 86–108.
- Aghazadeh, Sanaz; Kang, Yoon Ju; Peytcheva, M. 2014. *How do Behavioral Indicators of Audit Committee Effectiveness Influence Audit Effort?* (April 2014). Retrieved from http://isarhq.org/2014_downloads/papers/ISAR2014_Aghazadeh_Kang_Peytcheva.pdf
- Ajzen, I., & Fishbein, M. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. the University of Michigan: Englewood Cliffs, N.J. : Prentice-Hall.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. 2005. The Influence of Attitudes on Behavior. *Journal of Social Psychology*, 44(1), 115–127.
- Akay, E., Poputra, A., Kalalo, M., Marantika 2016. Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada Pt. Surya. Wenang Indah Manado. *688 Jurnal EMBA*, 4(1), 688–697.
- Alshibly, H. H. 2014. Evaluating E-HRM success: A Validation of the Information Systems Success Model. *International Journal of Human Resource Studies*, 4(3), 107.
- APJII. 2017. Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia. In *teknopreneur* (Vol. 2018). Retrieved from [https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/Laporan Survei APJII_2017_v1.3.pdf](https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/Laporan%20Survei%20APJII%202017_v1.3.pdf)
- Cabrera-Sánchez, J.-P., & Villarejo-Ramos, Á. F. 2020. Acceptance and use of big data techniques in services companies. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 52(July 2019), 101888.
- Carter, A. J., Croft, A., Lukas, D., & Sandstrom, G. M. 2019. Correction: Women’s visibility in academic seminars: Women ask fewer questions than men (PLoS ONE (2019) 13: 9 (e0202743) DOI: 10.1371/journal.pone.0202743). *PLoS ONE*, 14(2), 212146.
- Chih, W.-H., Wang, K.-Y., Hsu, L.-C., & Huang, S.-C. 2013. Investigating Electronic Word-of-Mouth Effects on Online Discussion Forums: The Role of Perceived Positive Electronic Word-of-Mouth Review Credibility. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 16(9), 658–668.
- Compeau, D. R., & Higgins, C. A. 1995. Computer Self-Efficacy: Development of a Measure and Initial Test. *MIS Quarterly*, 19(2), 189.
- Davis, A. 2017. Failures in adopting green technology under perfect pollution pricing and monopoly. *International Review of Economics Education*, 26(March), 9–13.
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319.
- De Spiegelaere, S., Van Gyes, G., De Witte, H., Niesen, W., & Van Hootegem, G. 2014. On the relation of job insecurity, job autonomy, innovative work behaviour and the mediating effect of work engagement. *Creativity and Innovation Management*, 23(3), 318–330.
- Elwalda, A., Lü, K., & Ali, M. 2016. Perceived derived attributes of online customer reviews. *Computers in Human Behavior*, 56, 306–319.
- Geerts, G. L., Graham, L. E., Mauldin, E. G., McCarthy, W. E., & Richardson, V. J. 2013. Integrating information technology into accounting research and practice. *Accounting Horizons*, 27(4), 815–840.
- Ghalandari, K. 2012. The Effect of Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence and Facilitating Conditions on Acceptance of E-Banking Services in Iran: the Moderating Role of Age and Gender. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 12(6), 801–807.
- Graf-Vlachy, L., & Buhtz, K. 2017. Social influence in technology adoption research: A literature review and research agenda. *Proceedings of the 25th European Conference on Information Systems, ECIS 2017, 2017*, 2331–2351.
- Hansen, J. M., Saridakis, G., & Benson, V. 2018. Risk, trust, and the interaction of perceived ease of use and behavioral control in predicting consumers’ use of social media for transactions. *Computers in Human Behavior*, 80, 197–206.
- Hart, K. C., Stockdale, R., & Stockdale, R. 2009. *Exploring the Gender Divide : Perceptions of IT Professionals in New Zealand*.

- Hartini, S., & Afnisari, K. 2013. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Pada Penggunaan Aplikasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan. *Pilar Nusa Mandiri*, IX(2), 113–122.
- Hassanein, K., & Head, M. 2007. Manipulating perceived social presence through the web interface and its impact on attitude towards online shopping. *International Journal of Human Computer Studies*, 65(8), 689–708.
- Huang, R. T. 2018. What motivates people to continuously post selfies? The moderating role of perceived relative advantage. *Computers in Human Behavior*, 80, 103–111.
- Ilham, R. 2018. Improve Quality Of E-Loyalty In Online Food Delivery Services : A Case Of Indonesia. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 96(15), 4760–4769.
- Joseph F. Hair, J., Ringle, C., & Sarstedt, M. 2011. PLS-sem: Indeed a silver bullet. In *The Journal of Marketing Theory and Practice* (Vol. 19).
- Kheng, L. L., Mahamad, O., Ramayah, T., & Mosahab, R. 2010. The Impact of Service Quality on Customer Loyalty: A Study of Banks in Penang, Malaysia. *International Journal of Marketing Studies*, 2(2), 57–66.
- Ma, J., Tse, Y. K., Wang, X., & Zhang, M. 2019. Examining customer perception and behaviour through social media research – An empirical study of the United Airlines overbooking crisis. *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*, 127(April), 192–205.
- Mogontha, W., Nangoi, G. B., & Gerungai, N. 2017. ANALISIS PENGARUH ASPEK KEPERILAKUAN TERHADAP SISTEM AKUNTANSI. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 3(1), 1177–1204.
- Moore, G. C., & Benbasat, I. 1991. Development of an Instrument to Measure the Perceptions of Adopting an Information Technology Innovation. *Information Systems Research*, 2(3), 192–222.
- Nawaz, S. S., & Sheham, A. M. 2015. Evaluating the Intention to use Accounting Information Systems by Small and Medium Sized Entrepreneurs. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(22), 38–48.
- Oh, S., Lehto, X. Y., & Park, J. 2009. Travelers' intent to use mobile technologies as a function of effort and performance expectancy. *Journal of Hospitality and Leisure Marketing*, 18(8), 765–781.
- Page, D. 2015. Teachers' personal web use at work. *Behaviour and Information Technology*, 34(5), 443–453.
- Palau-Saumell, R., Forgas-Coll, S., Sánchez-García, J., & Robres, E. 2019. User Acceptance of Mobile Apps for Restaurants: An Expanded and Extended UTAUT-2. *Sustainability*, 11(4), 1210.
- Sair, S. A., & Danish, R. Q. 2018. Effect of performance expectancy and effort expectancy on the mobile commerce adoption intention through personal innovativeness among Pakistani consumers. *Pakistan Journal of Commerce and Social Science*, 12(2), 501–520.
- Sampson, J. P., Driscoll, M. P., Foulk, D. F., & Carroll, P. S. 2010. *Successful Faculty Performance in Teaching, Research and Original Creative Work, and Service*. (850), 1–17.
- Sheikh, Z., Yezheng, L., Islam, T., Hameed, Z., & Khan, I. U. 2019. Impact of social commerce constructs and social support on social commerce intentions. *Information Technology and People*, 32(1), 68–93.
- Sussman, S. W., & Siegal, W. S. 2003. Informational Influence in Organizations: An Integrated Approach to Knowledge Adoption. *Information Systems Research*, 14(1), 47–65.
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. 1991. Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, 15(1), 125.
- Trigo, A., Belfo, F., & Estébanez, R. P. 2016. Accounting Information Systems: Evolving towards a Business Process Oriented Accounting. *Procedia Computer Science*, 100, 987–994.
- Venkatesh, Morris, Davis, & Davis. 2003. User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. 2016. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: A Synthesis and the Road Ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 17(5), 328–376.
- Xerri, M., Brunetto, Y., & Shacklock, K. 2009. [X] The innovative behaviour of employees within a small to medium sized enterprise : a social capital perspective. *Proceedings*, (December), 1–4.
- Zhang, G., McAdams, D. A., Shankar, V., & Darani, M. M. 2017. Modeling the evolution of system technology performance when component and system technology performances interact: Commensalism and amensalism. *Technological Forecasting and Social Change*, 125(July), 116–124.